

RENCANA KINERJA (RENKIN)

BARISTAND INDUSTRI PONTIANAK

[TAHUN 2019- Rev.01]



Rencana Kinerja Tahun 2019 adalah merupakan panduan bagi Baristand Industri Pontianak dalam menyusun usulan program kegiatan di tahun 2019



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
INDUSTRI
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN RI
2019**



KATA PENGANTAR

Rencana Kinerja (RENKIN) Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak Tahun 2019 Revisi 01, merupakan revisi rencana kerja tahun kelima dalam pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak Tahun 2015 – 2019 Revisi 03. RENKIN Baristand Industri Pontianak disusun berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Penyusunan RENKIN Baristand Industri Pontianak tahun 2019 dimaksudkan sebagai suatu kesepakatan tentang kinerja yang akan dilaksanakan dan diwujudkan sekaligus sebagai gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2019.



Pontianak, 14 Nopember 2019

Kepala Baristand Industri Pontianak


Agung Bud Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. MAKSUD DAN TUJUAN	1
C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI	2
D. RUANG LINGKUP	3
BAB II PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	4
A. HASIL PEMBANGUNAN DIBIDANG INDUSTRI	4
B. ARAH PEMBANGUNAN	8
BAB III RENCANA KINERJA	11
A. SASARAN	11
B. INDIKATOR KINERJA	11
BAB IV PENUTUP	18

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Kegiatan Litbang Tahun 2014 - 2018 yang siap diterapkan	5
Tabel 2 Kegiatan Litbang Tahun 2014 - 2018 yang telah diimplementasikan.....	6
Tabel 3 Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri tahun 2015-2018.....	6
Tabel 4 Kegiatan Kerjasama Litbang Tahun 2014 - 2016.....	7
Tabel 5 Indikator Kinerja Baristand Industri Pontianak Tahun 2019.....	14

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rencana Kinerja (RENKIN) Baristand Industri Pontianak memuat kebijakan teknis operasional secara rinci dan terukur yang akan menjadi landasan dan pedoman dalam melaksanakan pembangunan yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun yaitu tahun 2015. Selain itu RENKIN juga merupakan suatu perencanaan untuk mencapai target, sasaran serta rencana guna mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Dalam merumuskan RENKIN diperlukan adanya penegasan tentang visi dan misi yang akan dicapai oleh Baristand Industri Pontianak. Adapun visi Baristand Industri Pontianak adalah ***menjadi lembaga riset dan standardisasi yang terpercaya di bidang industri pangan berbasis sumber daya alam Kalimantan Barat***. Untuk mewujudkan visi tersebut maka Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak mengemban misi yaitu: (1) Menghasilkan riset berkualitas dan dapat diterapkan untuk mendorong pertumbuhan industri; (2) Meningkatkan inovasi teknologi dan daya saing produk industri pangan; (3) Menumbuhkan IKM yang menerapkan industri hijau; dan (4) Memberikan pelayanan jasa teknis secara professional.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, Baristand Industri Pontianak sebagaimana diketahui sebagai unit pelaksana teknis dilingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri harus mampu menghasilkan penelitian dan pengembangan industri yang dapat menunjang kegiatan industri khususnya di daerah Kalimantan Barat.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud dan tujuan penyusunan rencana kinerja ini adalah untuk memenuhi amanat dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang merupakan acuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah dan tahunan. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 150/M-IND/PER/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian, mewajibkan setiap satker menyusun dan menyampaikan Rencana Kinerja. Rencana Kinerja Baristand Industri Pontianak merupakan penjabaran dari Renstra Baristand Industri

Pontianak tahun 2010 -2015 Revisi 02 sekaligus sebagai gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun 2017 berdasarkan ruang lingkup tugasnya dalam pencapaian visi dan misi.

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Terbentuknya Baristand Industri Pontianak berawal dari sebuah Proyek Riset/Penelitian Teknologi Industri BPPI pada tahun 1981. Pada tahun 1984 proyek tersebut diserahkan dan dikelola oleh Kanwil Departemen Perindustrian Propinsi Kalbar dengan nama Proyek Penelitian dan Pengembangan Industri Pontianak. Selanjutnya berdasarkan SK Menteri Perindustrian Nomor 14/M/SK/2/1991 tanggal 19 Pebruari 1991 tentang Pembentukan 4 (empat) Balai Penelitian dan Pengembangan Industri, terbentuklah Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Pontianak yang diresmikan pada tanggal 28 Oktober 1991. Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 784/MPP/SK/11/2002 tanggal 29 Nopember 2002 nama Balai Penelitian dan Pengembangan Industri Pontianak dirubah menjadi Balai Riset dan Standardisasi Industri dan Perdagangan, tapi dengan adanya pemisahan Departemen Perindustrian dan Perdagangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 49/M-IND/PER/6/2006 Tanggal 29 Juni 2006, struktur organisasi ditata kembali dan namanya diubah menjadi Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak. Lembaga ini merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri.

Baristand Industri Pontianak mempunyai tugas melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi dibidang industri. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Baristand Industri Pontianak menyelenggarakan fungsi :

- Melaksanakan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk, serta penanggulangan pencemaran industri;
- Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset/litbang;
- Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan sertifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan/mesin, dan hasil produk;
- Melaksanakan pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset/penelitian dan pengembangan; dan

-
- Melaksanakan urusan kepegawaian, keuangan dan tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan.

D. RUANG LINGKUP

Rencana kinerja Baristand Industri Pontianak tahun 2019 memuat hasil - hasil yang akan dicapai oleh Baristand Industri Pontianak pada periode 2015-2019, tujuan dan sasaran, serta program dan kegiatan tahun 2019.

BAB II

PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN INDUSTRI

A. HASIL PEMBANGUNAN DIBIDANG INDUSTRI

Pembangunan Industri Propinsi Kalimantan Barat merupakan salah satu motor penggerak peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Jumlah perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kalimantan Barat pada tahun 2010 tercatat sebanyak 95 perusahaan, jumlah ini lebih rendah dibanding kondisi tahun sebelumnya yang mencapai 103 perusahaan/usaha. Turunnya jumlah perusahaan/usaha yang terjadi pada tahun 2010 ini diantaranya disebabkan oleh menurunnya jumlah perusahaan/usaha industri yang termasuk dalam kelompok industri kayu dan barang dari kayu (tidak termasuk furniture), berkurangnya industri makanan dan minuman, serta perubahan beberapa industri besar dan sedang menjadi industri kecil. Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang (IBS) triwulan I-2013 naik 8,94 persen dibanding triwulan I-2012, sementara dibandingkan dengan triwulan IV-2012 mengalami penurunan 2,25 persen. Pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil (IMK) triwulan I-2013 naik 4,84 persen dibanding triwulan I-2012, namun hanya mengalami kenaikan 1,74 persen dari triwulan IV-2012.

Jumlah tenaga kerja yang mampu diserap perusahaan Industri Besar dan Sedang yang ada di Kalimantan Barat tahun 2010 tercatat sebesar 22.448 orang, menurun sekitar 8 persen dibanding tahun sebelumnya.

Tren pertumbuhan ekonomi Kalbar beberapa tahun terakhir cukup positif. Tahun 2009 mencapai 4,94 persen, 2010 sebesar 5,35.

Dalam RPJMD Kalbar, pertumbuhan ekonomi Kalbar sekitar 6 persen. Perekonomian Kalbar dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masih didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan.

Pada 2009, nilai ekspor Kalbar mencapai US\$536 juta, meningkat secara signifikan pada 2010 sebesar 71,9 persen atau sebesar US\$922 juta. Sektor industri pengolahan di Kalbar sangat lamban akibat ketiadaan infrastruktur dan energi. Pertumbuhan industri hanya 2,21 persen di tahun 2010.

Berdasarkan data tersebut di atas maka diperlukan peran serta Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak yang berdomosili di Kalimantan Barat sebagai Unit Pengelola Teknis (UPT) yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri yang mempunyai tugas melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi dibidang industri.

Untuk mendukung perkembangan industri di Kalbar, setiap tahunnya Baristand Industri Pontianak membuat program kegiatan yang menunjang perkembangan dan pertumbuhan industri di Kalbar, serta melaksanakan perjanjian kinerja dengan Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri sebagai Badan yang menaungi Baristand Industri Pontianak.

Selama tahun anggaran 2014 sampai dengan 2018, berdasarkan pada visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan dalam Renstra 2015 – 2019, dan penetapan kinerja tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018 maka sasaran yang telah dan akan dicapai Baristand Industri Pontianak sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri

a. Hasil litbang yang siap diterapkan

Tabel 1 Kegiatan Litbang Tahun 2014 - 2018 yang siap diterapkan

NO	PERIODE	URAIAN KEGIATAN
1.	Tahun 2014	<ul style="list-style-type: none"> a. Produksi Zooplankton sebagai pakan alami larva ikan pada berbagai medium (Inhouse riset TA 2013). b. Pembentukan Vitamin B12 pada Fermentasi Kedelai dengan <i>Rhizopus oligosporus</i> dalam Pembuatan Minuman Kesehatan (Riset Terapan TA 2013). c. Ekstraksi Minyak Kelapa secara Fermentasi untuk Mempertahankan Mutu Medium Chain Fatty Acid (MCFA) (Riset Terapan TA 2012). Ekstraksi Minyak Kelapa secara Fermentasi untuk Mempertahankan Mutu Medium Chain Fatty Acid (MCFA) (Riset Terapan TA 2012). d. Optimasi proses pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa (Inhouse Riset 2014).
2	Tahun 2015	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian optimasi gel lidah buaya sebagai bahan dasar sediaan kosmetik; b. Penelitian Optimasi Proses Pengolahan Kelapa Menjadi Minyak Kelapa
3	Tahun 2016	<ul style="list-style-type: none"> a. Fortifikasi Vitamin A di Industri Minyak Goreng Sawit di Kabupaten Kubu Raya b. Komposit Tandan Kosong Kelapa Sawit (TKKS) dan Abu Boiler sebagai Bahan Pengganti Polybag Pembibitan Kelapa Sawit c. Perbandingan pembuatan Mocaf secara Fermentasi menggunakan Starter Bimo-CF dan <i>Saccharomyces cerevisiae</i>
4	Tahun 2017	<ul style="list-style-type: none"> a. Ekstraksi aloe vera sebagai bahan baku pangan fungsional sumber immunomodulator alami b. Pembuatan sediaan gel lidah buaya sesuai kebutuhan industri untuk bahan aktif sabun
5	Tahun 2018 (sedang berjalan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Penigkatan Mutu Lemak Tengkawang (<i>Shorea sp.</i>) Kalbar sebagai Basis Suppositoria dengan Teknik Bleaching dan Deodorisasi

b. Hasil litbang yang telah diimplementasikan

Tabel 2 Kegiatan Litbang Tahun 2014 – 2018 yang telah diimplementasikan

NO	PERIODE	URAIAN KEGIATAN
1.	Tahun 2014	a. Produksi Zooplankton sebagai pakan alami larva ikan pada berbagai medium (Inhouse riset TA 2013). b. Pembentukan Vitamin B12 pada Fermentasi Kedelai dengan <i>Rhizopus oligosporus</i> dalam Pembuatan Minuman Kesehatan (Riset Terapan TA 2013).
2	Tahun 2015	a. Penelitian teh lidah buaya sebagai makanan fungsional pada industri kecil di kota Pontianak
3.	Tahun 2016	a. Produksi Pengawet Alami dari Kayu Nangka (<i>Artocarpus heterophylla</i> Lamk.) Untuk Produksi Gula Semut Untuk Nira Kelapa b. Karakterisasi Asap Cair sebagai pengawet pada industri karet
4.	Tahun 2017	a. Produksi asap cair dari tempurung kelapa sebagai pengawet b. Peningkatan mutu asap cair dari tempurung kelapa sebagai pengawet alami pangan
5.	Tahun 2018 (sedang berjalan)	a. Pembuatan Mocaf secara Fermentasi dengan Starter Endemik Kalbar

c. Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)

Tabel 3 Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri tahun 2015-2018

NO	PERIODE	URAIAN KEGIATAN
1.	Tahun 2015	a. Paket teknologi untuk usaha mikro dan kecil pengembangan kue kering berbahan dasar ubi kayu di Bengkayang untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh Gapoktan "Kelompok Usaha Bersama" Desa Tapang Sentagi Kb Bengkayang, Kalbar ; b. Paket teknologi untuk usaha mikro dan kecil pengolahan minyak goreng kelapa di Singkawang menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh IKM "Putri Nyiur" Desa Setapak Kota Singawang, Kalbar
2.	Tahun 2016	a. Teknologi untuk Fortifikasi minyak goreng di Kubu Raya b. Teknologi pemanfaatan limbah kelapa sawit sebagai penyubur organik.
3.	Tahun 2017	a. Perbaikan proses pengolahan produk berbasis nanas
4	Tahun 2018 (sedang berjalan)	a. Perbaikan mutu olahan hasil produk pangan

2. Meningkatnya kerjasama litbang

Tabel 4 Kegiatan Kerjasama Litbang Tahun 2014 - 2016

NO	PERIODE	URAIAN
1.	Tahun 2014	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Limbah Industri Dalam Upaya Penerapan Produksi Bersih di Pabrik Minyak Sawit dan Pembukaan Kebun 2. Peningkatan Mutu Minyak Goreng Dalam Pemberlakuan SNI Wajib Pada Tahun 2015 Skala Industri Kecil
2.	Tahun 2015	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Kinerja Instalasi Pengolahan Limbah PT. Buana Hijau Abadi Dalam Pemenuhan Kep. Men LH 28 Tahun 2003
3.	Tahun 2016	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknologi pengintegrasian antara pabrik minyak sawit dengan komposting TKKS (Tandan Kosong Kelapa Sawit) 2. Teknologi perbaikan tata kelola lingkungan pabrik minyak sawit dalam pemenuhan aspek berkelanjutan.
4.	Tahun 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi dan redesain pengelolaan limbah industri minyak sawit PT. Sumatera Makmur Lestari Kab. Sekadau
5.	Tahun 2018 (sedang berjalan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemanfaatan Limbah Organik Pabrik Minyak Sawit.

3. Meningkatkan kualitas pelayanan publik

Meningkatnya kualitas pelayanan publik memiliki indikator kinerja Tingkat kepuasan pelanggan. Indikator ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat kepuasan pelanggan baristand Industri Pontianak. Pencapaian kegiatan ini dilakukan dengan membentuk tim yang ditugaskan untuk melakukan survey kepuasan pelanggan dengan metode penyebaran kuesioner. Untuk tahun 2014 dan 2015 kepuasan pelanggan ditargetkan 4 indeks, dengan capaian tahun 2014 sebesar 4,26 indeks kepuasan pelanggan dan capaian tahun 2015 sebesar 4,02 indeks kepuasan pelanggan. Sedangkan untuk tahun 2016 (sedang berjalan) indeks kepuasan pelanggan ditetapkan 3,5 indeks dengan skala 4 indeks, berbeda dengan tahun sebelumnya yang menghitung kepuasan pelanggan dengan skala 5 indeks. Pada tahun 2017 dan 2018, indeks kepuasan pelanggan ditetapkan sebesar 3,6 indeks.

4. Meningkatkan daya saing industri

Meningkatnya daya saing industri sebagaimana diamanatkan dalam UU No.3 Tahun 2014, RIPIN, Trisakti dan Nawa Cita merupakan tugas baru yang harus dirumuskan oleh Baristand Industri Pontianak untuk diterapkan secara konsisten dalam penyusunan program kegiatan tahunan. Adapun strategi peningkatan daya saing industri yang dirumuskan oleh Baristand Industri Pontianak pada akhir tahun 2016 dapat dilihat pada lampiran 2 Rencana Kinerja ini, dimana seluruh kegiatan yang dirumuskan dan disusun

akan mengarah pada tujuan akhir yaitu peningkatan daya saing industri, khususnya di Kalimantan Barat.

B. ARAH PEMBANGUNAN

Menurut data statistik yang dikeluarkan oleh BPS, pertumbuhan ekonomi Kalbar pada triwulan III 2013 tercatat tumbuh sekitar 6,41 persen. Perekonomian Kalbar dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) masih didominasi oleh sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kalbar triwulan III-2013 meningkat sebesar 6,95 persen dibandingkan triwulan II-2013 (qtq). Semua sektor ekonomi tumbuh positif, sektor pertanian tercatat sebagai sektor dengan pertumbuhan sebesar 16,98 persen diikuti sektor jasa-jasa 6,19 persen dan sektor perdagangan, hotel, restoran 5,04 persen.

Secara kumulatif, triwulan I hingga III tahun 2013 dibandingkan periode yang sama tahun 2012 (ctc) ekonomi Kalbar tumbuh sebesar 5,86 persen. Pertumbuhan tertinggi di sektor keuangan, real estate, jasa perusahaan sebesar 8,35 persen dan terendah di sektor industri pengolahan 4,10 persen.

Nilai ekspor Kalimantan Barat pada bulan Mei 2013 mencapai US\$105,49 juta mengalami penurunan sebesar 13,45 persen dibanding bulan April 2013 yaitu dari US\$121,88 juta turun menjadi US\$105,49 juta. Pada periode Januari-Mei 2013 mengalami penurunan dari US\$609,99 juta menjadi US\$546,66 juta atau turun sebesar 10,38 persen bila dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2012.

Nilai impor Kalimantan Barat Mei 2013 mencapai US\$36,36 juta mengalami peningkatan sebesar 16,84 persen dibanding nilai impor April 2013 atau naik dari US\$31,12 juta menjadi US\$36,36 juta. Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yaitu Januari-Mei 2013, terjadi peningkatan nilai impor sebesar 8,44 persen.

Struktur perekonomian Kalimantan Barat dalam kurun waktu 2008 – 2012 masih didominasi oleh tiga sektor utama, yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor industri, dengan kontribusi terhadap PDRB Kalimantan Barat mencapai lebih dari 60 persen.

Sektor pertanian merupakan sektor memiliki sumbangan paling besar bagi pembentukan PDRB Kalimantan Barat dan selama kurun waktu 2008 – 2012 peranannya perlahan-lahan terus berkurang, yang dapat menjadi indikasi terjadinya pergeseran struktur ekonomi di Kalimantan Barat.

Pertumbuhan perekonomian Kalbar pada kurun waktu 2008 – 2012 yang ditunjukkan atas dasar harga konstan 2000, masih berada di bawah pertumbuhan ekonomi nasional. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Kalimantan Barat selama lima tahun sekitar 5,50 persen

pertahun. Pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 4,80 persen, sedangkan yang tertinggi pada tahun 2011 sebesar 5,97 persen.

Sedangkan dari sisi jumlah perusahaan Industri Besar dan Sedang di Kalimantan Barat pada tahun 2010 tercatat sebanyak 95 perusahaan, jumlah ini lebih rendah dibanding kondisi tahun sebelumnya yang mencapai 103 perusahaan/usaha. Turunnya jumlah perusahaan/usaha yang terjadi pada tahun 2010 ini diantaranya disebabkan oleh menurunnya jumlah perusahaan/usaha industri yang termasuk dalam kelompok industri kayu dan barang dari kayu (tidak termasuk furniture), berkurangnya industri makanan dan minuman, serta perubahan beberapa industri besar dan sedang menjadi industri kecil.

Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang (IBS) triwulan I-2013 naik 8,94 persen dibanding triwulan I-2012, sementara dibandingkan dengan triwulan IV-2012 mengalami penurunan 2,25 persen. Pertumbuhan produksi industri mikro dan kecil (IMK) triwulan I-2013 naik 4,84 persen dibanding triwulan I-2012, namun hanya mengalami kenaikan 1,74 persen dari triwulan IV-2012.

Jumlah tenaga kerja yang mampu diserap perusahaan Industri Besar dan Sedang yang ada di Kalimantan Barat tahun 2010 tercatat sebesar 22.448 orang, menurun sekitar 8 persen dibanding tahun sebelumnya.

Melihat kondisi yang terjadi saat ini tentunya perlu adanya perubahan kearah yang lebih baik, khususnya kondisi sektor industri di daerah Kalimantan Barat. Sehingga arah perkembangan industri daerah dapat mendukung pertumbuhan industri secara nasional.

Untuk mendukung pertumbuhan industri secara nasional maka Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak harus ikut serta berperan dalam menentukan arah pembangunan, dan untuk dapat berperan secara aktif dalam mencapai pertumbuhan ekonomi secara nasional tersebut diperlukan perubahan seperti yang telah ditetapkan oleh Rencana Strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak, arah pembangunan difokuskan pada :

1. Perubahan Kondisi Internal, yaitu :
 - a. Adanya penguatan struktur dan sistem kelembagaan Baristand Industri Pontianak.
 - b. Adanya peningkatan kompetensi SDM Balai
 - c. Terpenuhinya prasarana dan sarana litbang dalam mendukung kegiatan litbang.
 - d. Peningkatan kerjasama litbang dengan Balai Besar/Baristand lain, perguruan tinggi dan atau dengan pihak industri.
 - e. Keluaran hasil litbang yang dapat diterapkan oleh industri.

-
2. Perubahan Kondisi Eksternal, yaitu :
 - a. Meningkatnya penguasaan teknologi bagi industri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat meningkatkan efisiensi dalam proses-proses produksi.
 - b. Meningkatnya jumlah perusahaan yang mampu menerapkan standar yaitu pada penerapan sistem manajemen mutu.
 - c. Meningkatnya jumlah produk industri lokal Kalimantan Barat yang tersertifikasi sehingga dapat meningkatkan daya saing produk.
 - d. Adanya penurunan tingkat pencemaran melalui penanggulangan dan pengendalian pencemaran sebagai dampak dari kegiatan industri terhadap lingkungan.

BAB III RENCANA KINERJA

A. SASARAN

Dalam rangka mendukung pembangunan di sektor industri, Baristand Industri Pontianak memiliki visi dan misi yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, maka dirumuskan tujuan dan sasaran yang akan dicapai. Adapun tujuan yang akan dicapai yaitu sebagai berikut :

- Meningkatnya pemanfaatan hasil riset industri pangan, penguasaan teknologi dalam proses produksi dan mendorong pelaksanaan konsep industri hijau bagi dunia industri sehingga dapat memiliki daya saing.
- Meningkatnya pendapatan Layanan Jasa Teknis.
- Terbangunnya sistem kelembagaan yang profesional dan dapat menunjang kelancaran pelaksanaan Tupoksi

Sasaran strategis yang akan dicapai pada tahun 2019, telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis (Renstra) Baristand Industri Pontianak tahun 2015 – 2019 revisi 03 tanggal 9 Npember 2019, yaitu:

1. Terselenggaranya penelitian dan pengembangan serta teknologi proses/pengolahan berbasis SDA Kalbar yang siap dan telah dimanfaatkan oleh industri dengan memperhatikan aspek-aspek industri hijau.
2. Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri.
3. Meningkatnya penguasaan teknologi industri.
4. Meningkatnya Layanan Jasa Teknis kepada Industri.
5. Meingkatkan penerapan reformasi birokrasi.
6. Terciptanya sistem kelembagaan yang profesional

B. INDIKATOR KINERJA

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan, maka perlu ditentukan indikator kinerja yang akan dicapai. Adapun indikator kinerja utama program Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri yaitu tersusunnya rumusan dan analisis kebijakan dari iklim di sektor industri serta analisa, standar, dan prosedur di bidang industri serta terhasilkannya kuantitas, kualitas hasil litbang dan kebijakan pendukungnya yang mampu diaplikasikan hingga skala pabrik. Sedangkan outcome yang ingin dihasilkan yaitu mewujudkan iklim usaha dan kebijakan yang kondusif melalui perumusan dan analisa

kebijakan dan iklim di sektor industri, pelaksanaan kebijakan dan iklim di bidang litbang industri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan sasaran yang telah ditetapkan, indikator kinerja kegiatan Baristand Industri Pontianak tahun anggaran 2019 yaitu sebagai berikut:

1. **Sasaran Strategis I** : Terselenggaranya penelitian dan pengembangan serta teknologi proses/pengolahan berbasis SDA Kalbar yang siap dan telah dimanfaatkan oleh industri dengan memperhatikan aspek-aspek industri hijau. Indikator kinerja sasaran ini adalah:

- a. Jumlah paket riset yang dikembangkan;
- b. Jumlah paket kerjasama;
- c. Jumlah IKM yang mampu menerapkan konsep industri hijau.

Sedangkan output/outcome sasaran ini yaitu tersedianya judul dan hasil riset yang siap untuk diterapkan kepada pelaku industri di Kalimantan Barat.

2. **Sasaran Strategis II**: Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/paten hasil litbangyasa. Output/outcome sasaran ini yaitu terselenggaranya penerapan hasil riset yang diharapkan dapat memberi ide baru untuk efisiensi produksi bagi pelaku industri di Kalimantan Barat.

3. **Sasaran Strategis III**: Meningkatnya penguasaan teknologi industri. Indikator kinerja sasaran ini adalah:

- a. Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa;
- b. Rasio hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6 dibandingkan jumlah litbangyasa yang dilaksanakan pada tahun berjalan;
- c. Rasio paket teknologi/konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa problem solving dari industri pada tahun berjalan.

Sasaran ini memiliki output/outcome diperolehnya hasil litbangyasa dengan TRL minimal 6 dan terselenggaranya kegiatan kerja sama dengan pihak terkait (industri maupun instansi), yang diharapkan membantu pemecahan masalah bagi pelaku industri di Kalimantan Barat.

4. **Sasaran Strategis IV**: Meningkatnya Layanan Jasa Teknis kepada Industri. Indikator kinerja sasaran ini adalah:

- a. Persentase kenaikan jumlah penerimaan dari tahun sebelumnya;
- b. Jumlah pelanggan yang menggunakan layanan;

- c. Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan;
- d. Persen ketepatan waktu penyelesaian order;
- e. Jumlah maksimal komplain pelanggan.

Output/outcome yang diharapkan dari sasaran ini adalah terus meningkatnya indeks kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Baristad Industri Pontianak yang dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap meningkatnya jumlah penerimaan PNBPN Baristad Industri Pontianak.

5. **Sasaran Strategis V:** Meingkatnya penerapan reformasi birokrasi. Indikator kinerja sasaran ini adalah: Jumlah lingkup/parameter pengujian yang mendukung industri hijau dan jumlah SDM yang memiliki kompetensi untuk mendukung industri hijau.

- a. Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP);
- b. Nilai Akuntabilitas Kinerja.

Sedangkan output/outcome sasaran ini yaitu terselenggaranya pengendalian internal di lingkungan Baristad Industri Pontianak serta tersusunnya Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan yang baik dengan data yang tertelusur dan dapat dipercaya.

6. **Sasaran Strategis VI:** Terciptanya sistem kelembagaan yang profesional. Indikator kinerja sasaran ini adalah:

- a. Persentase penurunan jumlah penyimpangan pelaksanaan SMM dari tahun sebelumnya;
- b. Persen peningkatan jumlah SDM aparatur yang kompeten dari tahun sebelumnya;
- c. Persentase pengguna akses dari tahun sebelumnya;
- d. Jumlah SDM eksternal yang mengikuti diklat;
- e. Jumlah maksimal temuan audit internal (Kemenperin).

Output/outcome sasaran ini adalah meningkatnya penyelenggaraan Tupoksi yang kondusif di lingkungan Baristad Industri Pontianak.

Secara rinci Indikator kinerja, output/outcome, target yang ditetapkan serta kegiatan yang menunjang pencapaian sasaran dapat dilihat pada Tabel 2.9. Indikator Kinerja Baristad Industri Pontianak Tahun 2019.

Tabel 5 Indikator Kinerja Baristand Industri Pontianak Tahun 2019

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT/OUTCOME	TARGET	KEGIATAN PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6
1	Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri	Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/paten hasil litbangyasa	terselenggaranya penerapan hasil riset yang diharapkan dapat memberi ide baru untuk efisiensi produksi bagi pelaku industri di Kalimantan Barat	6 persen	Kegiatan litbangyasa
2.	Meningkatnya penguasaan teknologi industri	Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa	Termanfaatkanya produk inovasi hasil litbangyasa bagi industri di Kalimantan Barat	1 perusahaan	1. Kegiatan Kerjasama Riset dengan Industri/ Instansi Terkait 2. Implementasi Hasil Riset
		Rasio hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6 dibandingkan jumlah litbangyasa yang dilaksanakan pada tahun berjalan	diperolehnya hasil litbangyasa dengan TRL minimal 6	60 persen	Kegiatan litbangyasa
		Rasio paket teknologi/konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa problem solving dari industri pada tahun berjalan	Terpecahkannya masalah industri	100 persen	Klinik Teknologi Berjalan di Kalbar

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT/OUTCOME	TARGET	KEGIATAN PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6
		Jumlah paket riset yang dikembangkan	Tersedianya judul dan hasil riset yang siap untuk diterapkan kepada pelaku industri di Kalimantan Barat	6 paket	In house riset, Riset Terapan
		Jumlah paket kerjasama	terjalannya kerja sama dengan pihak terkait (industri maupun instansi), yang diharapkan membantu pemecahan masalah bagi pelaku industri di Kalimantan Barat	1 Paket	Kerjasama R&D dengan industri di bidang teknologi proses/pengolahan produk
		Jumlah IKM yang mampu menerapkan konsep industri hijau	Diterapkannya konsep industri hijau pada IKM di Kalimantan Barat	1 perusahaan	Penerapan industri hijau pada IKM
3	Meningkatnya Layanan Jasa Teknis kepada Industri	Persentase kenaikan jumlah penerimaan dari tahun sebelumnya	Meningkatnya jumlah Penerimaan Negara Bukan Pajak	7 persen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Tenaga Kerja kepada Pihak Industri 2. Penyelenggaraan LPK 3. Pengadaan alat laboratorium 4. Pemeliharaan akreditasi LPK Kegiatan promosi dan pameran
		Jumlah pelanggan yang menggunakan layanan	Meningkatnya jumlah Penerimaan Negara Bukan Pajak	370 pelanggan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Tenaga Kerja kepada Pihak Industri 2. Penyelenggaraan LPK

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT/OUTCOME	TARGET	KEGIATAN PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6
		Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan	Meningkatnya jumlah Penerimaan Negara Bukan Pajak	3,6 indeks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Tenaga Kerja kepada Pihak Industri 2. Penyelenggaraan LPK 3. Pengadaan alat laboratorium 4. Survey kepuasan masyarakat 5. Survey pasar dan monitoring industri
		Persen ketepatan waktu penyelesaian order	Meningkatnya jumlah Penerimaan Negara Bukan Pajak	92 persen	Penyelenggaraan LPK
		Jumlah maksimal komplain pelanggan	Meningkatnya jumlah Penerimaan Negara Bukan Pajak	15 komplain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan Tenaga Kerja kepada Pihak Industri 2. Penyelenggaraan LPK 3. Pengadaan alat laboratorium Pemeliharaan akreditasi LPK
4	Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi	Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	Terlaksananya pengendalian internal di lingkungan Baristand Industri Pontianak	3,3 indeks	Penyusunan dan Penerapan SPIP Satuan Kerja Th. 2019

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	OUTPUT/OUTCOME	TARGET	KEGIATAN PENDUKUNG
1	2	3	4	5	6
		Nilai Akuntabilitas Kinerja	Terwujudnya transparansi dan pelaporan kegiatan yang akuntabel dan handal	BB Nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan program 2. Monitoring triwulan ALKI dan Tapkin serta penyusunan laporan PP39 dan laporan kinerjanya 3. Penyusunan laporan keuangan 4. Pengendalian BMN
		Persentase penurunan jumlah penyimpangan pelaksanaan SMM dari tahun sebelumnya	Terlaksananya pengendalian internal di lingkungan Baristand Industri Pontianak	10 Persen	Implementasi Dan Pemeliharaan Akreditasi Iso 9001:2015 Di Baristand Industri Pontianak (integrasi Dokumen SMM)
		Persen peningkatan jumlah SDM aparatur yang kompeten dari tahun sebelumnya	Terlaksananya TUPOKSI secara profesional	10 Persen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diklat tenaga teknis 2. Diklat tenaga litbngyasa Diklat SDM lainnya
		Persentase pengguna akses dari tahun sebelumnya	Terlaksananya TUPOKSI secara professional	5 Persen	PPID dan SIL
		Jumlah SDM eksternal yang mengikuti diklat	Terlaksananya TUPOKSI secara profesional	10 Orang	Penyelenggaraan diklat untuk industri
		Jumlah maksimal temuan audit internal	Terlaksananya pengendalian internal di lingkungan Baristand Industri Pontianak	16 Temuan	Penyusunan dan Penerapan SPIP Satuan Kerja Th. 2019

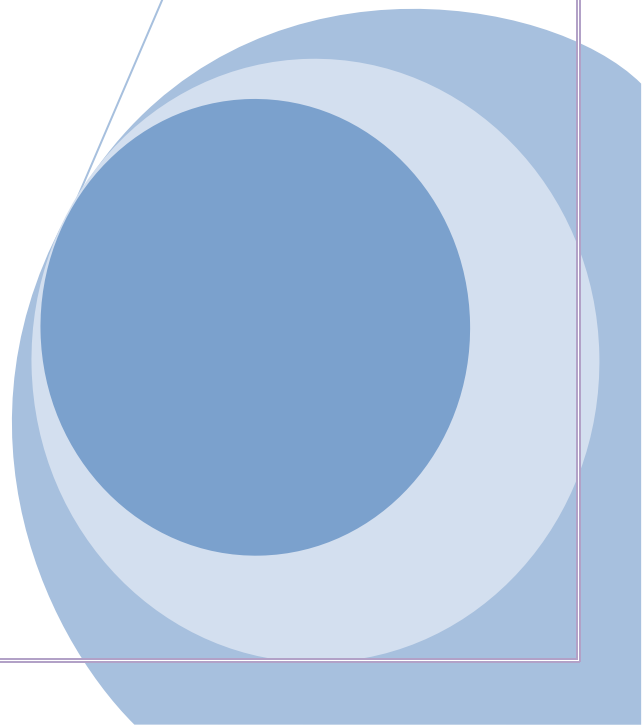
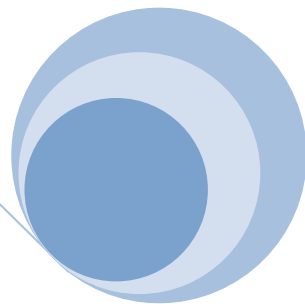
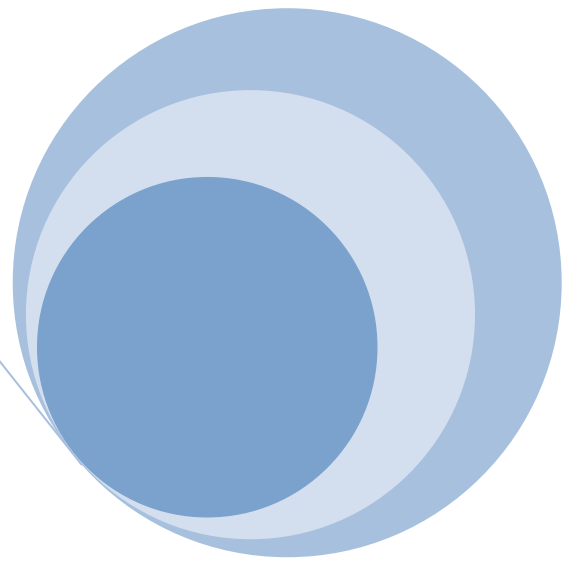
BAB IV PENUTUP

Pencapaian kinerja merupakan salah satu target yang harus dicapai dalam mewujudkan rencana strategis Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak (Baristand Industri Pontianak) selama periode 2015 – 2019. Perwujudan ini dituangkan dalam rencana kerja tahunan yang secara umum ditetapkan juga dalam rangka pelaksanaan visi dan misi BPPI.

Penyusunan Rencana Kinerja Baristand Industri Pontianak Tahun 2019 merupakan acuan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi seluruh unit yang ada di lingkungan Baristand Industri Pontianak untuk Tahun Anggaran 2019. Seluruh unit berupaya baik secara bersama-sama maupun secara mandiri untuk mencapai visi dan misi Baristand Industri Pontianak tersebut. Hal ini dituangkan dalam rencana kerja masing-masing unit yang berpedoman pada kerangka kerja rencana strategis Baristand Industri Pontianak periode 2015 – 2019.

Peningkatan penerapan hasil litbang kepada dunia usaha dan pemberdayaan kebijakan internal BPPI diwujudkan oleh masing-masing unit di lingkungan Baristand Industri Pontianak ke dalam rencana kerja kegiatan dan target yang ingin dicapai pada tahun 2019.

LAMPIRAN



Lampiran 1

RENCANA KINERJA

Satuan Kerja : Balai Riset dan Standardisasi Industri Pontianak
 Tahun : 2019
 Program : Pengembangan Teknologi dan Kebijakan Industri

Sasaran Strategis (1)	Indikator Kinerja (2)	Target (3)
Meningkatnya efisiensi industri dalam rangka mendorong daya saing industri	Peningkatan efisiensi perusahaan industri yang memanfaatkan produk inovasi/paten hasil litbangyasa	6 persen
Meningkatnya penguasaan teknologi industri	Perusahaan industri/badan usaha yang memanfaatkan produk inovasi hasil litbangyasa	1 perusahaan
	Rasio hasil litbangyasa yang mencapai TRL 6 dibandingkan jumlah litbangyasa yang dilaksanakan pada tahun berjalan	60 persen
	Rasio paket teknologi/konsultasi yang berhasil memecahkan masalah industri dibandingkan dengan total jumlah permintaan jasa problem solving dari industri pada tahun berjalan	100 persen
	Jumlah paket riset yang dikembangkan	1 paket
	Jumlah paket riset yang dapat diterapkan	1 paket
	Jumlah paket kerjasama	1 paket
	Jumlah IKM yang mampu menerapkan konsep industri hijau	1 perusahaan
	Meningkatnya Layanan Jasa Teknis kepada Industri	Persentase kenaikan jumlah penerimaan dari tahun sebelumnya
Jumlah pelanggan yang menggunakan layanan		370 pelanggan
Tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan		3,6
Persen ketepatan waktu penyelesaian order		92 persen
Jumlah maksimal komplain pelanggan		15 komplain
Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi	Tingkat maturitas pengendalian internal (SPIP)	3,3
	Nilai Akuntabilitas Kinerja	BB
	Persentase penurunan jumlah penyimpangan pelaksanaan SMM dari tahun sebelumnya	10 persen
	Persen peningkatan jumlah SDM aparatur yang kompeten dari tahun sebelumnya	10 persen
	Persentase pengguna akses dari tahun sebelumnya	5 persen
	Jumlah SDM eksternal yang mengikuti diklat	10 orang
	Jumlah maksimal temuan audit internal	16 temuan

Pontianak, 14 Nopember 2019

Kepala Baristand Industri Pontianak,



Agung Budi Lestari

Lampiran 2

